

**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LKIP)
DINAS PANGAN DAN
PERTANIAN TAHUN 2018**



**PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PANGAN DAN PERTANIAN**

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
Ikhtisar Eksekutif	v
BAB I PENDAHULUAN	I-1
A. Latar Belakang	I-1
B. Gambaran Umum Dinas Pangan dan Pertanian	I-2
C. Isu Strategis.....	I-5
D. Landasan Hukum	I-6
E. Sistematika	I-7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	II-1
1.1 Perencanaan Strategis Sebelum Reviu	II-1
A. Rencana Strategis	II-1
B. Indikator Kinerja Utama	II-5
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	II-6
1.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu	II-8
A. Rencana Strategis Hasil Reviu	II-8
B. Indikator Kinerja Utama Hasil Reviu	II-10
C. Perjanjian Kinerja Hasil Reviu	II-13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	III-1
A. Kerangka Pengukuran Kinerja	III-1
B. Capaian Indikator Kinerja Utama.....	III-3
C. Pengukuran, Evaluasi, dan Analisis Capaian Sasaran Kinerja Strategis	III-4
BAB IV PENUTUP	IV-1

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1.	Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung	II-3
Tabel 2.2.	Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018	II-5
Tabel 2.3.	Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018	II-7
Tabel 2.4.	Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja Hasil Reviu Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung	II-9
Tabel 2.5.	Indikator Kinerja Utama, Formulasi Pengukuran dan Kriteria Indikator Kinerja Hasil Reviu Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018	II-11
Tabel 2.6.	Perjanjian Kinerja Hasil Reviu Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018	II-13
Tabel 3.1.	Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018	III-4
Tabel 3.2.	Capaian Indikator Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018	III-5
Tabel 3.3.	Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018	III-6
Tabel 3.4.	Pencapaian Target Misi	III-6
Tabel 3.5.	Kategori Pencapaian Indikator Sasaran	III-7
Tabel 3.6.	Analisis Pencapaian Sasaran 1 - Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	III-9
Tabel 3.7.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2018	III-11
Tabel 3.8.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018	III-13
Tabel 3.9.	Analisis Pencapaian Sasaran 2 - Menurunnya produk pangan segar yang tercemar	III-17
Tabel 3.10.	Rekapitulasi Hasil Pengawasan dan Pemeriksaan Pada Sampel Produk Pangan Segar	III-21
Tabel 3.11.	Rekapitulasi Hasil Pengawasan dan Pemeriksaan Mutu Pada Sampel Produk Pangan Segar	III-22
Tabel 3.12.	Analisis Pencapaian Sasaran 3 – Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosa.....	III-24
Tabel 3.13.	Analisis Pencapaian Sasaran 4 Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan	III-29
Tabel 3.14.	Analisis Pencapaian Sasaran 5 - Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan	III-36
Tabel 3.15.	Analisis Pencapaian Sasaran 6 - Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas kinerja	III-38
Tabel 3.18	Prestasi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018.....	III-40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung	I-4
Gambar 1. Situasi Ketersediaan Pangan Kota Bandung pada Tahun 2014, 2015, 2016,2017 dan 2018	III-14
Gambar 2. Jumlah Temuan Kasus Pangan Segara yang Tercemar din Kota Bandung pada Tahun 2013,2014,2015,2016,2017 dan 2018.....	III-20

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan Kepada Allah Subhana Wataalla, karena berkat Rahmat dan Karunianya Dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018, telah dapat disusun sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dokumen ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Secara substantif, LKIP Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung merupakan sarana bagi pelaporan kinerja dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan pencapaian kinerja. Melalui LKIP Dinas melaporkan kinerjanya yang diukur dari pencapaian kinerja misi, sasaran, program, dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2018, sesuai yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2013-2018 dan Rencana Kerja Tahun 2018. Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja utama dan indikator kinerja strategis yang telah ditetapkan dan direalisasikan per tahun dan merupakan wujud dari semangat Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung untuk dapat menyajikan pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel, dalam rangka terwujudnya *Clean Government* dan *Good Governance*.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandung, 15 Januari 2019

**KEPALA DINAS PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA BANDUNG,**

Ir. Hj. ELLY WASLIAH

Pembina Utama Muda

NIP. 19631229 198603 2 005

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung merupakan arah bagi peningkatan kinerja dan fungsi yang dijalankan berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang dijalankan serta urusan yang menjadi kewenangannya. Penjabaran target kinerja yang ditetapkan dalam rencana strategis kedalam rencana tahunan yang dituangkan dalam rencana kerja dievaluasi melalui penyampaian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) SKPD yang dilakukan setiap tahun.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya berupa anggaran dan SDM, maka sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2018 ditetapkan dengan dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung. Dokumen perjanjian kinerja tersebut digunakan sebagai dasar untuk melaporkan capaian kinerja, dan menilai keberhasilan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung tahun 2018. Dalam dokumen perjanjian kinerja tahun 2018 tersebut diuraikan sasaran-sasaran dalam Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung yang diprioritaskan untuk dicapai, indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian sasaran beserta target yang harus dicapai tahun 2018, program-program, dan anggaran yang disediakan untuk mendukung pencapaian masing-masing sasaran.

Berdasarkan analisis terhadap pencapaian kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung pada tahun 2018, beberapa capaian yang mengindikasikan keberhasilan kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dapat dirumuskan sebagai berikut :

- *Pada tahun 2018, pengukuran kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dilakukan pada 6 sasaran strategis dengan menggunakan 12 Indikator sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2018, tingkat pencapaian kinerja **Berhasil** atau rata-rata tercapai diatas **100 % (Sangat baik)**.*

Uraianannya adalah sebagai berikut :

1. *Sasaran Strategis “Terpenuhinya Ketersediaan Pangan” diukur melalui 2 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (rata-rata capaian 100.00%). Sasaran Terpenuhinya Ketersediaan Pangan dapat dilihat dari 2*

indikator yaitu **Capaian kinerja indikator 1** "Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras" adalah sebesar 89,057 dari target sebesar 89,057 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100 %, sedangkan pada tahun 2017 dari target tersedianya cadangan pangan ekuivalen beras sebesar 60 ton dapat terealisasi sebesar 79,837 ton (106,45%).

Capaian kinerja indikator 2 "Skor Pola Pangan Harapan (PPH)" adalah sebesar 91,69 dari target sebesar 91,69 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018, sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100 %, capaian ini sesuai dengan target yang diperjanjikan, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2017 dari target 91,68 dapat terealisasi sebesar 91,69 atau 100,00%.

2. Sasaran Strategis "Menurunnya produk pangan segar yang tercemar" diukur melalui 1 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (rata-rata capaian 182.00%), Indikator Kinerjanya berupa Capaian kinerja "Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar" adalah terjadi 6 kasus dari target maksimal kejadian 35 kasus yang ada dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 182.00 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan, karena perhitungannya adalah semakin sedikitnya terjadi kasus menunjukkan kinerja yang semakin baik. Capaian kinerja nyata indikator jumlah maksimum pangan segar yang tercemar pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 adalah dari target 40 kasus realisasinya tidak terjadi kasus atau dapat tercapai sebesar 200 %.
3. Sasaran Strategis "Terkendalinya Kasus Penyakit Zoonosa" diukur melalui 1 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (capaian 200%) indikator kinerjanya berupa jumlah kasus penyakit zoonosa di Kota Bandung, dari target maksimal kejadian 7 kasus ternyata kejadian 0 kasus dan begitupula pada tahun sebelumnya tidak terjadi kasus, hal ini menunjukkan kinerja baik karena semakin sedikit terjadinya kasus, maka semakin baik kinerjanya.
4. Sasaran Strategis "Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan" diukur melalui 6 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (capaian rata-rata 103,33 %) **Capaian kinerja 1** "Produksi Tanaman Hias" adalah sebesar 198.959 dari target sebesar 195.000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 102.03 %, bila dibandingkan dengan tahun 2017 realisasi mencapai 195.424 pohon dari target 192.000 pohon atau sebesar 101,79%,

Capaian Kinerja 2 "Produksi Tanaman Sayuran" adalah sebesar 252.400 dari target sebesar 250.000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.96 %, sedangkan bila capaian tahun sebelumnya adalah mencapai 110.72 %.

Capaian kinerja indikator 3 "Produksi Tanaman Buah-buahan" adalah sebesar 15.751 dari target sebesar 15.000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 105.01 %, sedangkan bila capaian tahun sebelumnya adalah mencapai 155.39 %.

Capaian kinerja nyata indikator 4 "Populasi Ternak Domba" adalah sebesar 35.702 dari target sebesar 35.693 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.03 %, sedangkan bila capaian tahun sebelumnya adalah mencapai 102.03 %.

Capaian kinerja nyata indikator 5 "Produksi Ikan Hias" adalah sebesar 1.260.869 dari target sebesar 1.221.700 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 112.00 %, sedangkan capaian tahun sebelumnya adalah mencapai 100.17 %.

Capaian kinerja nyata indikator 6 "Produksi Ikan Konsumsi" adalah sebesar 2.970,63 dari target sebesar 2.970 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.00 %, sedangkan capaian tahun sebelumnya adalah mencapai 100.02 %.

5. Sasaran Strategis "Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan" diukur melalui 1 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (capaian 143,00 %) Capaian kinerja nyata indikator 6 "Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan" adalah sebesar 1.696 dari target sebesar 1.185 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 143.00 %, sedangkan capaian tahun sebelumnya adalah mencapai 152.99 %.
6. Sasaran Strategis Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dan Akuntabilitas Kinerja diukur melalui 1 indikator kinerja dengan capaian kategori **Sangat Baik** (100.07 %) Capaian kinerja nyata indikator 6 "Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)" adalah sebesar 83,06 dari target sebesar 83 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.07 %, sedangkan capaian tahun sebelumnya adalah mencapai 101.62 %.

Selain beberapa capaian kinerja tersebut, masih ditemui beberapa kendala dan permasalahan dalam peningkatan kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung antara lain :

- Tidak adanya pelaksanaan APBD Perubahan
- Menumpuknya beban pekerjaan dan pencairan anggaran pada akhir Triwulan ke 4 setiap tahunnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah :

- Melakukan pergeseran kegiatan dan koordinasi dengan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
- Mengoptimalkan ketersediaan sumber daya manusia yang tersedia sesuai dengan tupoksi dan kemampuannya.

Beberapa penghargaan yang diraih oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung selama tahun 2018 adalah :

No	NAMA KEJUARAAN/ KEGIATAN	TINGKAT KEJUARAAN/ KEGIATAN	PRESTASI SKPD TAHUN 2018	KETERANGAN
1.	ABDI BAKTI TANI, tanggal 23 Februari 2018	Nasional Kementerian Pertanian Republik Indonesia	Unit Kerja Pelayanan Publik Berprestasi Bidang Pertanian	
2.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK, 20 September 2018	Nasional Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	TOP 99 INOVASI PELAYANAN PUBLIK	

3.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK, 07 Nopember 2018	Nasional Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	TOP 40 INOVASI PELAYANAN PUBLIK	
4.	Pameran Pangan Nusantara di Yogyakarta tanggal 26-29 April 2018	Nasional	Juara 1 Stand Terbaik	
5.	Kontes Besar Ayam Pelung "Garut Pangirutan"	Nasional	Juara 2 Kategori Suara	

6.	Agrofood Expo di JCC Senayan Jakarta pada tanggal 10 s.d 13 Mei 2018	Nasional	Juara ke III Stand Terbaik Nasional kategori tingkat Kabupaten/Kota	   
7.	Kontes Ternak Di Lapang Dadaha Kota Tasikmalaya tanggal , 17- 19 Juli 2018	Provinsi	Juara 1 Kategori Ratu Bibit	 

8.	Perwira Award, 04 Mei 2018	Provinsi	Wirausaha Baru Terbaik (Perwira Award) Jenis Usaha Pengolahan Daging, Adesha (Rendang) An. Dr. Desy Yusnita Putri	 
9.	Lomba Inovasi Pengolahan Hasil Peternakan Tingkat Jawa Barat Tahun 2018	Provinsi	Peringkat 3 "Adesha"	
10.	Pameran Peringatan Hari Pangan se - Dunia ke XXXVIII Tahun 2018, 7 – 9 November 2018	Provinsi Jawa Barat	Juara Harapan II Desain Stand Terbaik	 

11.	Lomba Cipta Menu B2SA Tahun 2018	Provinsi Jawa Barat	Juara Harapan II Kategori Umum	 
12.	Indonesian City Government Public Relation Summit 2018, 3 Oktober 2018	Kota Bandung	Perangkat Daerah Paling Responsif Terhadap Media	  
12.	UMKM Award BEC, 20 Oktober 2018	Kota Bandung	Juara 2 UMKM Award, An. Telor Bakar Sabaraya	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Pangan Dan Pertanian selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas sebagai sub sistem dari sistem pemerintahan daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam perencanaan pembangunan daerah Kota Bandung, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, melainkan keselarasan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup Pemerintahan Kota, Propinsi dan Nasional.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan dengan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang



Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, maka diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung diwajibkan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Penyusunan LKIP Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

B. Gambaran Umum Dinas Pangan Dan Pertanian

Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung mempunyai tugas dan kewajiban menyelenggarakan urusan pemerintah bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan yang diserahkan oleh Wali Kota.

Dalam menyelenggarakan tugas dan kewajiban tersebut Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan lingkup pangan dan pertanian;
2. Pelaksanaan kebijakan lingkup pangan dan pertanian;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup pangan dan pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi lingkup pangan dan pertanian

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dipimpin oleh Ir. Hj. Elly Waslih yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh pejabat struktural sebagaimana terdapat dalam struktur organisasi dibawah ini:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahkan :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Program, Data dan Informasi

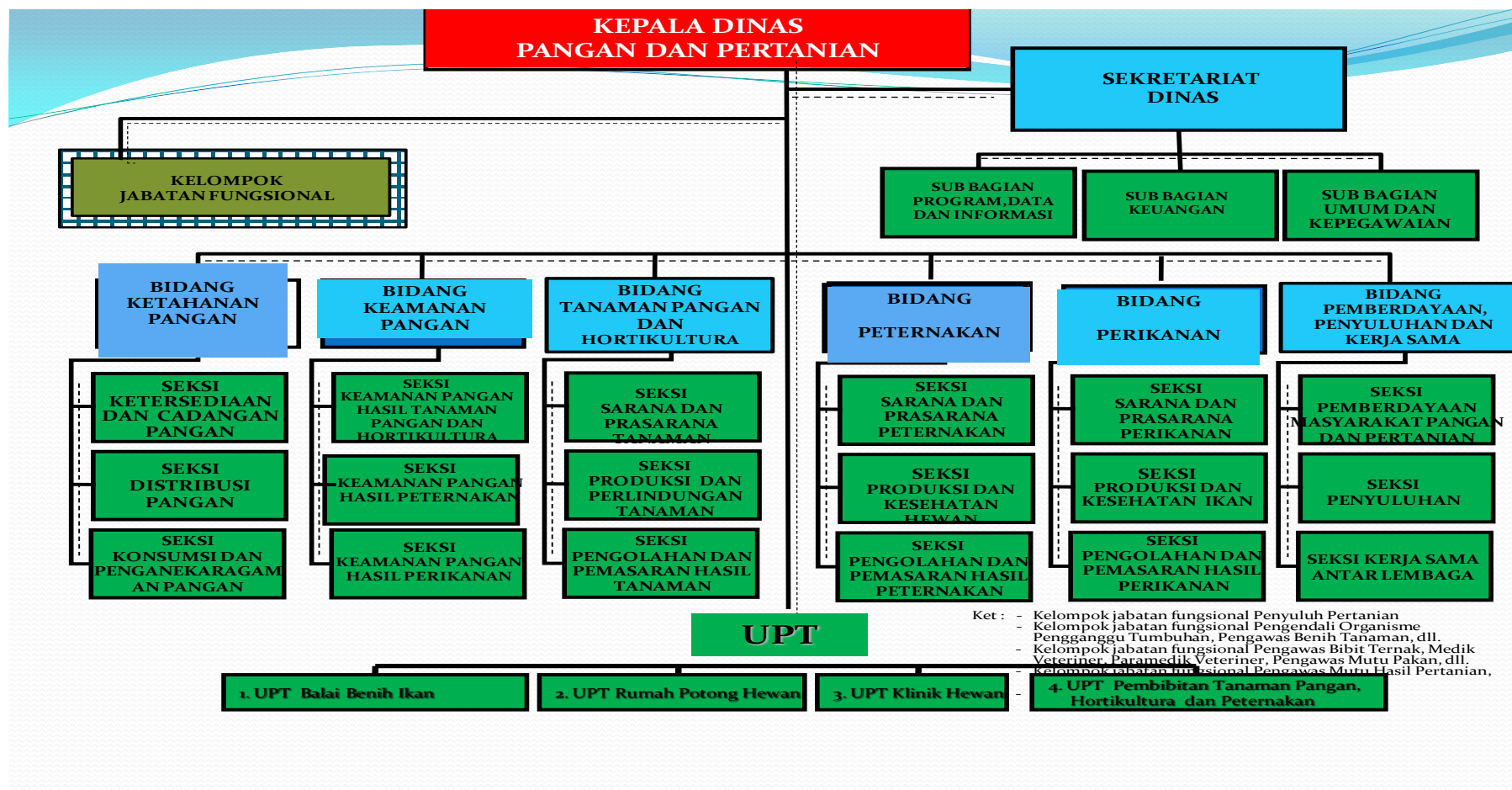


3. Bidang Ketahanan Pangan, membawahkan :
 - a. Seksi Ketersediaan dan Cadangan Pangan
 - b. Seksi Distribusi Pangan
 - c. Seksi Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan
4. Bidang Keamanan Pangan, membawahkan:
 - a. Seksi Keamanan Pangan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - b. Seksi Keamanan Pangan Hasil Peternakan
 - c. Seksi Keamanan Pangan Hasil Perikanan
5. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - a. Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman
 - b. Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman
6. Bidang Peternakan, membawahkan :
 - a. Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan
 - b. Seksi Produksi dan Kesehatan Hewan
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
7. Bidang Perikanan, membawahkan :
 - a. Seksi Sarana dan Prasarana Perikanan
 - b. Seksi Produksi dan Kesehatan Perikanan
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
8. Bidang Pemberdayaan, Penyuluhan, dan Kerjasama membawahkan :
 - a. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pangan dan Pertanian
 - b. Seksi Penyuluhan
 - c. Seksi Kerjasama Antar Lembaga
9. Unit Pelaksana Teknis (UPT)
 - a. UPT Balai Benih Ikan (BBI)
 - b. UPT Rumah Potong Hewan (RPH)
 - c. UPT Klinik Hewan
 - d. UPT Pembibitan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan
10. Jabatan Pelaksana dan kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1.1

Bagan Struktur Organisasi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung





C. Isu Strategis

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah untuk melengkapi tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan, dapat dioperasionalkan dan secara moral serta etika birokratis dapat dipertanggungjawabkan dan menjawab persoalan nyata yang dihadapi dalam pembangunan.

Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Perangkat Daerah adalah kondisi yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi Perangkat Daerah dimasa datang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap isu strategis dalam perencanaan pembangunan daerah di Kota Bandung dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Masih perlunya penguatan ketersediaan pangan
- 2) Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha Pertanian dan Perikanan
- 3) Masih adanya kasus-kasus penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada produk pertanian
- 4) Masih adanya potensi pemaparan zoonosa



D. Landasan Hukum

LKIP Kota Bandung ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2013 - 2018.



E. Sistematika

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandung Kota Bandung Tahun 2018 adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Meliputi Perencanaan Strategis sebelum dan setelah reviu.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Meliputi Capaian IKU, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan.

BAB IV PENUTUP



BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 ini, mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.1 Perencanaan Strategis Sebelum Reviu

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung adalah merupakan dokumen yang disusun melalui proses sistimatis dan berkelanjutan serta merupakan penjabaran dari pada Visi dan Misi Kepala Daerah yang terpilih dan terintegrasi dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Daerah yang bersangkutan, dalam hal ini Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung. Reviu Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung yang ditetapkan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan Tahun 2018 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Nomor 821 / 483 – Dispangtan Tahun 2017 tentang Penetapan Reviu Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2014-2018. Penetapan jangka waktu 5 tahun tersebut dihubungkan dengan pola pertanggung jawaban Wali Kota Bandung terkait dengan penetapan / kebijakan bahwa Rencana Strategis Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dibuat pada masa jabatannya, dengan demikian akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintah daerah akan menjadi akuntabel.

Renstra Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung tersebut ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2014-2018.

Penyusunan Renstra Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung telah melalui tahapan - tahapan yang simultan dengan proses penyusunan RPJMD Kota Bandung Tahun 2014-2018 dengan melibatkan stakeholders pada saat



dilaksanakannya Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RPJMD, Forum SKPD, sehingga Renstra Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung merupakan hasil kesepakatan bersama antara Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dan stakeholder.

Selanjutnya, Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung tersebut akan dijabarkan kedalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung yang merupakan dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) tahun. Didalam Renja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dimuat program dan kegiatan prioritas yang diusulkan untuk dilaksanakan pada satu tahun mendatang.

1. Visi

Visi adalah gambaran kondisi ideal yang diinginkan pada masa mendatang oleh pimpinan dan seluruh staf Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung. Visi tersebut mengandung makna bahwa Kota Bandung dengan potensi, keragaman dan kompleksitas masalah yang tinggi, harus mampu dibangun menuju Bandung sebagai Kota Jasa yang Bermartabat serta Unggul, Nyaman dan Sejahtera, “Bandung Juara”.

Visi Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2014-2018 adalah:

**“ Terwujudnya Penyelenggaraan Pangan dan Pertanian yang
Tangguh dan Unggul”**

2. Misi

Sedangkan untuk mewujudkan Visi Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2014-2018 tersebut diatas dilaksanakan Misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Penyelenggaraan Pangan
- b. Meningkatkan Pengawasan Keamanan Pangan Segar dan Penyakit Zoonosa
- c. Mengembangkan Potensi Sumberdaya Pertanian dan Perikanan secara Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan



- d. Meningkatkan Pelayanan di Bidang Pertanian dan Perikanan

3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis.

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Istansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu / tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai Visi dan Misi Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2014-2018 sebanyak 6 (enam) sasaran strategis.

Sebagaimana visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk keberhasilan tersebut perlu ditetapkan tujuan, sasaran berikut indikator dan target Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA PADA TAHUN				
				2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatnya penyelenggaraan pangan yang berkelanjutan	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras (ton)	24	60	60	60	60
			Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	87,8	91,25	91,50	91,68	91,69
2	Meningkatnya Mutu dan Keamanan Pangan Segar serta	Menurunnya produk pangan segar yang tercemar	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	50	50	45	40	35



	Terkendalnya Penyakit Zoonosa		(kasus)					
		Terkendalnya kasus penyakit zoonosa	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa di Kota Bandung (kasus)	8	8	8	7	7
3	Meningkatnya produksi hasil pertanian dan perikanan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan	Meningkatnya produksi hasil pertanian dan perikanan	Produksi Tanaman Hias (Pot/tahun)	186.500	188.500	190.000	192.000	195.000
			Produksi Tanaman Sayuran (pohon)	-	-	-	250.000	250.000
			Produksi Tanaman Buah-buahan (pohon)	-	-	-	15.000	15.000
			Populasi Ternak Domba (ekor)	29.365	30.833	32.375	33.994	35.693
			Produksi Ikan Hias (ekor)	821.700	921.700	1.021.700	1.121.700	1.221.700
			Produksi Ikan Konsumsi (to)	2.600	2.846	2.931	2.970	2.970
4	Meningkatnya pelaku usaha di Bidang Pertanian dan Perikanan	Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan (pelaku usaha)	195	370	595	885	1.185
5	Meningkatnya pelayanan dan kinerja Dispangtan	Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas kinerja	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (ndeks)	75	80	81	82	83



B. Indikator Kinerja Utama

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk tingkat Pemerintah Daerah dan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor : 625 Tahun 2018 tentang Indikator Kinerja Utama RPJMD Kota Bandung dan Indikator Kinerja Utama SKPD Tahun 2014-2018.

Adapun penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kinerja Utama
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				ALASAN	FORMULASI / RUMUS PERITUNGAN	SUMBER DATA
1	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	Penguatan cadangan pangan equivalen beras sesuai dengan sasaran strategis yang ada di RPJMD dan merupakan SPM Bidang Ketahanan Pangan	Cara Pengukuran Indikator Penguatan Cadangan Pangan yaitu Pemerintah Kota harus menyediakan cadangan pangan kota equivalen beras mulai tahun 2014 sebanyak 24 ton, selanjutnya dari tahun 2015-2018 sebesar 60 ton setiap tahunnya	Dinas Pangan dan Pertanian
2	Menurunnya produk pangan segar yang	Jumlah maksimum pangan segar	kasus	Masih adanya kasus-kasus penyalahgunaan bahan kimia	Cara pengukuran adalah dengan menghitung jumlah	Dinas Pangan dan Pertanian



	tercemar	yang tercemar		berbahaya pada produk pertanian	kasus pangan segar yang tercemar setelah adanya uji laboratorium. Cara pengukuran Persentase Menurun = $\frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}}$ x 100 %	
3	Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan	pelaku usaha	Indikator jumlah pelaku usaha bidang pertanian dan perikanan untuk mendukung indikator sasaran di RPJMD 2013-2018 yaitu terciptanya wira usaha baru	Cara Pengukuran adalah : Jumlah pelaku usaha baru setelah dilakukan pelatihan	Dinas Pangan dan Pertanian

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Perjanjian Kinerja sebagai tekad dan janji dari perencanaan kinerja tahunan sangat penting dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan karena merupakan wahana proses tentang memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah. Penyusunan Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018 mengacu pada dokumen Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2014-2018, dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2017, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2018, dan dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2018, Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung telah menetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2018 dengan uraian sebagai berikut:



Tabel 2.3
Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	60
		Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	91,69
2	Menurunnya produk pangan segar yang tercemar	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	35
3	Terkendalinya kasus penyakit zoonosa	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa di Kota Bandung	7
4	Meningkatnya produksi hasil pertanian dan perikanan	Produksi Tanaman Hias	195.000
		Produksi Tanaman Sayuran	250.000
		Produksi Tanaman Buah-buahan	15.000
		Populasi Ternak Domba	35.693
		Produksi Ikan Hias	1.121.700
		Produksi Ikan Konsumsi	2.970
5	Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan	1.185
6	Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas kinerja	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	83



1.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu

Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Pemerintah Kota Bandung juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, baik tingkat Pemerintah Daerah maupun tingkat Perangkat Daerah, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja Dinas dilakukan reviu terhadap Perencanaan Strategis, Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Hasil reviu tersebut selanjutnya menjadi salah satu dasar perencanaan kinerja dan penyusunan Laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2018, sebagai berikut :

A. Rencana Strategis Hasil Reviu

Hasil reviu pada rencana strategis Dinas Pangan Dan Pertanian terutama memperhatikan indikator dan target kinerja pada seluruh sasaran dengan maksud agar menggambarkan keberhasilan tujuan dan atau sasaran. Hasil reviu selanjutnya menjadi lembar kerja tambahan pada Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2018.

Beberapa cacatan dan rekomendasi yang diperoleh dalam pelaksanaan reviu Rencana strategis Dinas Pangan Dan Pertanian di lingkungan Pemerintah Kota Bandung antara lain :

Berdasarkan hasil reviu dan tindaklanjut perbaikan Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2018 tersebut, selanjutnya diuraikan pada tabel berikut :



Tabel 2.4
Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja Hasil Reviu
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2014	2015	2016	2017	2018
1	Meningkatnya penyelenggaraan pangan yang berkelanjutan	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	24	60	60	60	60
			Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	nilai	87.8	91,25	91,50	91,68	91,69
2	Meningkatnya Mutu dan Keamanan Pangan Segar serta Terkendalinya Penyakit Zoonosa	Menurunnya produk pangan segar yang tercemar	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	kasus	50	50	45	40	35
		Terkendalinya kasus penyakit zoonosa	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa di Kota Bandung	kasus	8	8	8	7	7
3	Meningkatnya produksi hasil pertanian dan perikanan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan	Meningkatnya produksi hasil pertanian dan perikanan	Produksi Tanaman Hias	pohon/tahun	186.500	188.500	190.000	192.000	195.000
			Produksi Tanaman Sayuran	pohon	-	-	-	250.000	250.000
			Produksi	pohon	-	-	-	15.000	15.000



			Tanaman Buah-buahan						
			Populasi Ternak Domba	ekor	29.365	30.833	32.375	33.994	35.693
			Produksi Ikan Hias	ekor	821.700	921.700	1.021.700	1.121.700	1.221.700
			Produksi Ikan Konsumsi	ton	2.600	2.846	2.931	2.970	2.970
4	Meningkatnya pelaku usaha di Bidang Pertanian dan Perikanan	Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan	pelaku usaha	195	370	595	885	1.185
5	Meningkatnya pelayanan dan kinerja Dispangtan	Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas kinerja	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	indeks	75	80	81	82	83

B. Indikator Kinerja Utama Hasil Reviu

Bersamaan dengan reviu rencana strategis juga dilakukan reviu Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pangan Dan Pertanian serta menghasilkan penjelasan tentang Indikator berupa formulasi pengukuran dan kriteria indikator kinerja agar berorientasi hasil.

Berikut ini Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Dan Pertanian hasil reviu berikut penjelasannya yang diuraikan pada table berikut :



Tabel 2.5
Indikator Kinerja Utama, Formulasi Pengukuran dan Kriteria Indikator Kinerja Hasil Reviu
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	KETERANGAN/KRITERIA
1	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	Penguatan cadangan pangan ekuivalen beras sesuai dengan sasaran strategis yang ada di RPJMD dan merupakan SPM Bidang Ketahanan Pangan	Cara Pengukuran Indikator Penguatan Cadangan Pangan yaitu Pemerintah Kota harus menyediakan cadangan pangan kota ekuivalen beras mulai tahun 2014 sebanyak 24 ton, selanjutnya dari tahun 2015-2018 sebesar 60 ton setiap tahunnya	Dinas Pangan dan Pertanian	Cadangan Pangan Pemerintah Daerah yang selanjutnya disebut Cadangan Pangan Pemerintah Daerah adalah persediaan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh Pemerintah Daerah yang dipergunakan untuk menanggulangi kekurangan pangan, gejolak harga pangan, bencana alam, bencana sosial dan/atau menghadapi keadaan darurat.
2	Menurunnya produk pangan segar yang tercemar	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	kasus	Masih adanya kasus-kasus penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada produk pertanian	Cara pengukuran adalah dengan menghitung jumlah kasus pangan segar yang tercemar setelah adanya uji laboratorium. Cara pengukuran	Dinas Pangan dan Pertanian	Salah satu tugas pokok dan fungsi pada Dinas Pangan dan Pertanian adalah mengawasi dan memeriksa komoditi pangan segar yang terdiri dari komoditi peternakan (daging, susu, telur), perikanan dan komoditi



Dinas Pangan Dan Pertanian

					$\text{Persentase Menurun} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100 \%$		<p>tanaman pangan dan hortikultura (sayuran, buah-buahan, beras dan palawija). Untuk itu sangat diperlukan adanya beberapa cara/metode untuk pengawasan dan pemeriksaannya, agar dihasilkan pangan segar yang aman dan layak untuk di konsumsi. Pangan segar yang aman dan layak untuk dikonsumsi adalah pangan yang bebas dari berbagai</p> <p>cemaran, baik itu cemaran secara fisik, zat kimia berbahaya, cemaran mikroba dan cemaran residu <i>antibiotic</i>, residu <i>hormone</i>, residu pestisida dan juga logam berbahaya (logam berat).</p>
3	Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan	Jumlah Pelaku Usaha Olahan Bidang Pertanian dan Perikanan	pelaku usaha	Indikator jumlah pelaku usaha bidang pertanian dan perikanan untuk mendukung indikator sasaran di RPJMD 2013-2018 yaitu terciptanya wira usaha baru	<p>Cara Pengukuran adalah :</p> <p>Jumlah pelaku usaha baru setelah dilakukan pelatihan.</p>	Dinas Pangan dan Pertanian	<p>Penambahan jumlah pelaku usaha ini diantaranya terdiri dari pelaku usaha olahan bidang pertanian dan perikanan, diantaranya keripik singkong, olahan pindang presto dan ikan bandeng, olahan nugget, baso, sosis sapi dan ayam, olahan kerupuk kentang, olahan rangginang, olahan abon ikan lele, dan olahan duri ikan</p>



C. Perjanjian Kinerja Hasil Reviu

Sesuai dengan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pangan Dan Pertanian hasil reviu dan sebagai bahan yang diperjanjikan oleh Kepala Dinas Pangan Dan Pertanian dengan Walikota Bandung dan besaran anggaran yang direncanakan melalui Program / Kegiatan pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Perjanjian Kinerja Hasil Reviu
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU / INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Terpenuhinya Ketersediaan Pangan	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	60
2	Menurunnya produk pangan segar yang tercemar	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	kasus	35
3	Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan	pelaku usaha	1.185



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Kinerja Instansi Pemerintah merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan sebagai penjabaran visi, misi, dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai program dan kebijakan yang ditetapkan. Laporan akuntabilitas kinerja merupakan dokumen yang berisi gambaran perwujudan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang disusun dan disampaikan secara sistematis dan melembaga.

Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban akuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2014-2018 maupun Rencana Kerja Tahun 2018 sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan Visi dan Misi Dinas Pangan Dan Pertanian.

A. Kerangka Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara



Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian indikator kinerja utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Persentase	Predikat	Kode Warna
< 100%	Tidak Tercapai	
= 100%	Tercapai/ Sesuai Target	
> 100%	Melebihi Target	

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100%) dengan pendekatan Permendagri nomor 54 Tahun 2010, sebagai berikut :

**Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2018**

No	Kategori/Interpretasi	Rata-Rata % Capaian	Kode Warna
1	Sangat Baik	> 90	
2	Baik	75.00 – 89.99	
3	Cukup	65.00 – 74.99	
4	Kurang	50.00 – 64.99	
5	Sangat Kurang	0 – 49.99	



Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2014-2018 maupun Rencana Kerja Tahun 2018. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Tahun 2018 dan IKU yang telah ditetapkan sebanyak 3 sasaran dan 3 indikator kinerja (outcomes) dengan rincian sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 2 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 3 terdiri dari 1 indikator

B. Capaian Indikator Kinerja Utama

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Walikota Bandung tentang Indikator Kinerja Utama Kota Bandung. Hasil



pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Capaian Indikator Kinerja Utama
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung
Tahun 2018

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	60	89,057	148,43
2	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	kasus	35	6	182.00
3	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan	pelaku usaha	300	342	114

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Capaian kinerja yang melebihi/melampaui target ditunjukkan pada indikator Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar, dengan capaian kinerja 182 % indikator ini menjelaskan semakin sedikit terjadinya kasus menunjukkan kinerja yang baik sehingga cara pengukurannya berbeda dengan indikator pada umumnya, pada indikator Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan capaian kinerjanya mencapai 114 %.

Capaian kinerja indikator Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras tercapai sebesar 89,057 ton dari target 60 ton atau tercapai 148,43 % .

C. Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Secara umum Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra 2014-2018. Jumlah Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai visi dan misi Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2014-2018 ada sebanyak 6 sasaran.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Pangan Dan Pertanian, dari sebanyak 6 sasaran strategis dengan 12 indikator



kinerja yang ditetapkan maka pencapaian kinerja sasaran Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja
Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	60	89,057	148,43
2	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	nilai	91,69	91,69	100.00
3	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	kasus	35	6	182.00
4	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa di Kota Bandung	kasus	7	0	200.00
5	Produksi Tanaman Hias	pohon/tahun	195.000	198.959	102.03
6	Produksi Tanaman Sayuran	pohon	250.000	252.400	100.96
7	Produksi Tanaman Buah-buahan	pohon	15.000	15.751	105.01
8	Populasi Ternak Domba	ekor	35.693	35.702	100.03
9	Produksi Ikan Hias	ekor	1.221.700	1.260.869	112.00
10	Produksi Ikan Konsumsi	ton	2.970	2.970,63	100.00
11	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan	pelaku usaha	300	342	114,00
12	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	indeks	83	84	101.20

Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut di atas dapat diperoleh data dan informasi kinerja Dinas pada beberapa table berikut :

**Tabel 3.3****Pencapaian Kinerja Sasaran****Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018**

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN
1	Melebihi/Melampaui Target	75.00 %
2	Sesuai Target	25.00 %
3	Tidak Mencapai Target	0.00 %

Adapun pencapaian kinerja sasaran dirinci dalam tabel, sebagai berikut:

Dari 6 sasaran diatas, pencapaian realisasi indikator kinerja sasaran terhadap target yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4**Pencapaian Target Misi**

No	Misi	Jumlah Indikator Sasaran	Tingkat Pencapaian					
			Melampaui Target		Sesuai Target		Belum Mencapai Target	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Misi 1	2	0	0.00	2	100.00	0	0.00
2	Misi 2	2	2	100.00	0	0.00	0	0.00
3	Misi 3	7	6	85.71	1	14.29	0	0.00
4	Misi 4	1	1	100.00	0	0.00	0	0.00
	Jumlah	12	9	75.00	3	25.00	0	0.00

Dari 6 sasaran dengan 12 indikator kinerja, pencapaian kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung rinciannya adalah sebagai berikut :



Tabel 3.5
Kategori Pencapaian Indikator Sasaran

No	Kategori	Jumlah Indikator	Persentase
A.	Misi 1	2	
1	Melebihi/Melampaui Target	0	0.00 %
2	Sesuai Target	2	100.00 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %
B.	Misi 2	2	
1	Melebihi/Melampaui Target	2	100.00 %
2	Sesuai Target	0	0.00 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %
C.	Misi 3	7	
1	Melebihi/Melampaui Target	6	85.71 %
2	Sesuai Target	1	14.29 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %
D.	Misi 4	1	
1	Melebihi/Melampaui Target	1	100.00 %
2	Sesuai Target	0	0.00 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %

Tujuan evaluasi adalah agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, selain itu agar dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.

Dalam melakukan evaluasi kinerja, perlu juga digunakan perbandingan antara lain :

- Kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
- Kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.
- Kinerja nyata dengan target akhir renstra.



- Kinerja suatu instansi dengan kinerja instansi lain yang unggul di bidangnya ataupun dengan kinerja sektor swasta.
- Kinerja nyata dengan kinerja di instansi lain atau dengan standar nasional.

Selanjutnya pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai pada tahun 2018 dan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator sasaran dari 6 sasaran dan 12 indikator kinerja dari 4 Misi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung tahun 2014-2018, analisis pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

Sasaran 1
Terpenuhinya Ketersediaan Pangan

Sasaran 1 ini masuk pada Urusan Pangan

Total Urusan Pangan pada Tahun Anggaran 2018 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 2.669.488.189,- yang didukung oleh 3 program dengan 7 kegiatan. Untuk sasaran 2 Terpenuhinya ketersediaan pangan didukung oleh 1 Program dan 4 Kegiatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.429.269.660,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp. 1.418.152.625,- (99,22%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusinya dapat diuraikan sebagai berikut:

PROGRAM DAN KEGIATAN

Program Ketahanan Pangan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.429.269.660,- realisasinya sebesar Rp. 1.418.152.625,- (99,22%) yang dilaksanakan melalui :

- a) Kegiatan Pemantauan dan Analisis Akses Pangan Masyarakat
- b) Kegiatan Operasional Dewan Ketahanan Pangan Kota Bandung
- c) Kegiatan Penyuluhan Sumber Pangan Alternatif
- d) Kegiatan Pengembangan Cadangan Pangan Daerah



Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Pengadaan Alat Uji Kadar Air Beras sebanyak 4 Unit, 2) Rapat Persiapan Stock Pangan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional 1 kegiatan, 3) Rapat Koordinasi Penyusunan Data Base Supply Demand Komoditi Pangan Strategis 1 kegiatan, dan 4) Pengadaan ATM Beras sebanyak 6 Unit
- b) Terlaksananya 1) Rakor DKP Kota Bandung 1 kali, 2) Rapat Pleno DKP Kota Bandung 1 kali, dan 3) Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) 1 dokumen
- c) Terlaksananya pengadaan beras untuk Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Kota Bandung sebanyak 30 ton
- d) Terlaksananya 1) Pameran HPS Tingkat Provinsi 1 kali, 2) Gerakan One Day No Rice untuk 1.800 siswa, 3) Gemar Makan Ikan untuk 1.000 siswa, 4) Pelatihan Menyusun Menu B2SA sebanyak 5 kali, dan 5) Gerakan Minum Susu dan Makan Telur untuk 1.000 siswa

Pencapaian sasaran 1 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Analisis Pencapaian Sasaran 1
Terpenuhinya Ketersediaan Pangan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
			Targ et	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%
1	Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras	ton	24	26,70	111.15	60	72,26	120.43	60	82,29	137.15	60	79,837	110.75	89,057	89,057	100.00
2	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	nilai	87,80	91,20	0.00	103,87	91,26	100.01	91,50	91,67	100.19	91,68	91,69	100.00	91,69	91,69	100.00

Sasaran Terpenuhinya Ketersediaan Pangan dapat dilihat dari 2 indikator yaitu Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras dan Skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras" adalah sebesar 89,057 dari target sebesar 89,057 yang direncanakan dalam



Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100 %, capaian ini sesuai target yang diperjanjikan. Capaian kinerja nyata indikator 1 "Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras" tahun ini menurun 10.75 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 110.75 %.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Tersedianya Cadangan Pangan Ekuivalen Beras" tahun ini adalah sebesar 100 %, dan bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100 %.

Dari tabel 3.6 di atas untuk indikator pertama yaitu tersedianya cadangan pangan ekuivalen beras, pada tahun 2018 dari target 89,057 ton dapat terealisasi sebesar 89,057 ton (100%). Pada tahun 2017 dari target tersedianya cadangan pangan ekuivalen beras sebesar 60 ton dapat terealisasi sebesar 79,837 ton (106,45%). untuk tahun 2017 dari target 91,68 terealisasi sebesar 91,69 atau 100,00%. Tahun 2016 penguatan cadangan pangan dari target 60 ton dapat terealisasi sebesar 82,29 ton (137,15%), pada tahun 2015 dari target 60 ton terealisasi 72,26 ton (120,43%) dan pada tahun 2014 cadangan pangan tercapai 26,70 ton dari target 24 ton (111,15%). Untuk indikator tersedianya cadangan pangan ekuivalen beras, kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung pada umumnya baik dengan dapat tercapainya target kinerja yang seperti yang telah direncanakan. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, capaian kinerja pada tahun 2018 mencapai 100%.

Capaian kinerja nyata indikator 2 "Skor Pola Pangan Harapan (PPH)" adalah sebesar 91,69 dari target sebesar 91,69 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100 %, capaian ini sesuai target yang diperjanjikan.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Skor Pola Pangan Harapan (PPH)" tahun ini adalah sebesar 100 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100 %.

Penyusunan PPH dibuat berdasarkan pertimbangan ukuran pola konsumsi yang dibuat oleh FAO. Susunan PPH memuat 9 (sembilan) kelompok pangan mulai dari padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran dan



buah, biji-bijian dan lemak berminyak, gula serta kelompok lain-lainnya. Hasil penghitungan PPH tahun 2018 yang didasarkan pada basis analisis data ketersediaan pangan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini :

Tabel 3.7.
SKOR POLA PANGAN HARAPAN (PPH) TAHUN 2018

No	Kelompok Pangan	Gram/ kap/hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)						
			Kalori	%	% AKE*	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	281,04	1002,84	43,64	45,58	21,82	22,79	25,00	22,79
2	Umbi-umbian	209,01	226,79	9,87	10,31	4,93	5,15	2,50	2,50
3	Pangan Hewani	312,42	483,32	21,28	21,97	42,06	43,94	24,00	24,00
4	Minyak dan Lemak	37,60	334,31	14,74	15,20	7,27	7,60	5,00	5,00
5	Buah/Biji Berminyak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	0,00
6	Kacang-kacangan	18,47	70,37	3,11	3,20	6,12	6,40	10,00	6,40
7	Gula	12,06	44,10	1,94	2,00	0,96	1,00	2,50	1,00
8	Sayur dan Buah	393,29	136,42	6,02	6,20	29,68	31,00	30,00	30,00
9	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total			2.298,15	100,00	104,46	112,85	117,89	100,00	91,69

Keterangan : * Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2.200 kkal/kap/hari

Hal yang serupa pada setiap tahunnya bahwa dari hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok pangan yang sensitif terhadap perubahan skor PPH kota Bandung adalah dari kelompok padi-padian, pangan hewani serta sayur dan buah. Kontribusi skor PPH untuk tahun 2018 banyak ditunjang dengan meningkatnya konsumsi dan



ketersediaan sayuran dan buah-buahan yang ada di kota Bandung yang ditunjukkan dengan skor PPH, karena Kota Bandung bukan merupakan daerah produsen dimana dapat diketahui lebih dari 80% kebutuhan pangan di Kota Bandung dari sisi energinya disediakan dari wilayah lain, maka ke depan kerjasama antar daerah dalam pasokan bahan pangan ke kota Bandung perlu ditingkatkan lagi sejalan dengan makin menurunnya kemampuan produksi internal kelompok pangan di kota Bandung.



Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang ketahanan pangan, indikator ketersediaan energi dan ketersediaan protein untuk kab/kota di Indonesia haruslah memenuhi syarat minimal 90% dari angka kecukupan energi (AKE) 2.200 kkal/kapita/hari. Kota Bandung telah memenuhi standar untuk kedua indikator tersebut. Dari sisi pemenuhan energi, penyediaan bahan pangan cenderung bergerak ke arah yang ditargetkan sebesar 2.200 kkal/kapita/hari, dimana dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketersediaan energi di Kota Bandung untuk tahun 2018 ini cenderung nilainya menurun menuju angka harapan target tersebut. Kalau pada tahun 2017 AKE nya 2314,43 Kkal/kapita/hari menurun 2.298,15 Kkal/kapita/hari mendekati nilai 2.200 kkal/kapita/hari. Namun dari sisi capaian AKE ini menunjukkan bahwa adanya indikasi program penurunan konsumsi energi yang berlebih hingga mendekati ambang batas standar AKE nampak berhasil. Konsumsi energi yang jauh melebihi angka standar sebenarnya tidak begitu baik karena kelebihan energi yang ada bukannya baik namun dalam jangka panjang akan berdampak pada ketidakhematan energi dan berpotensi meningkatnya resiko penyakit karena kelebihan energi.

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan pada tahun 2014 tercapai 91,20 dari target 87,80 atau terealisasi sebesar 103,87%. Pada tahun 2015 Skor (PPH) terealisasi sebesar 91,26 dari target 91,25 atau sebesar 100,01%. Tahun 2016 dari target 91,50 terealisasi sebesar 91,67 atau 100,19%. Dan untuk tahun 2017 dari target 91,68 terealisasi sebesar 91,69 atau 100,00%. Pada tahun 2018 dari target 91,69 terealisasi sebesar 91,69 atau 100,00%. Dalam lima tahun terakhir, indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan terus meningkat dan selalu mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dinilai baik dengan dapat tercapainya target kinerja yang telah direncanakan. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra yaitu tahun 2018, capaian kinerja pada tahun 2018 sudah mencapai 100%. Yaitu dari target 91,69 telah tercapai sebanyak 91,69. Capaian ini sudah dinilai sudah baik karena sudah memenuhi target sebesar 100%. Perbandingan nilai Skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

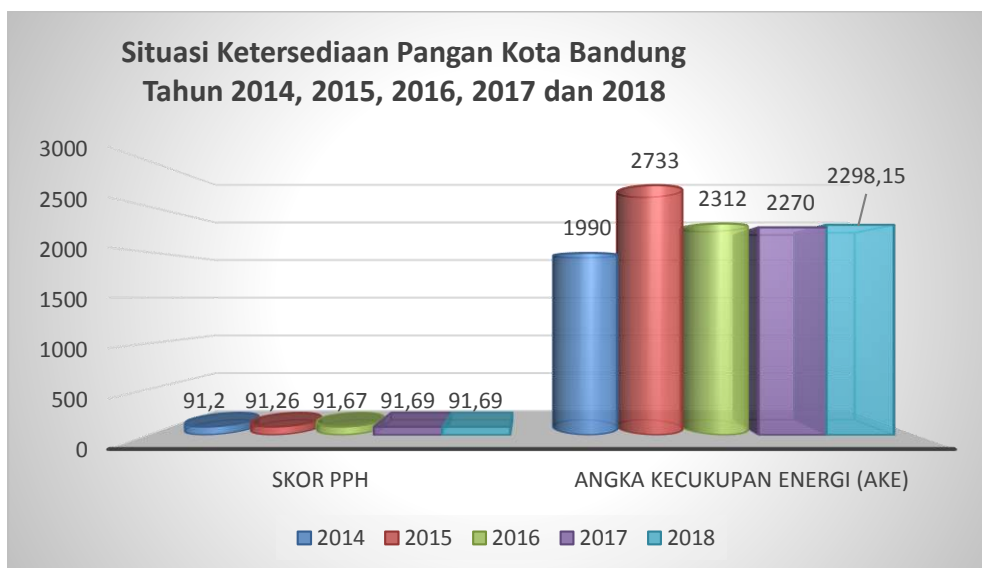


Tabel 3.8.
SKOR POLA PANGAN HARAPAN
TAHUN 2014, 2015, 2016, 2017 DAN 2018

No	Kelompok pangan	Skor Maks	Skor PPH 2014	Skor PPH 2015	Skor PPH 2016	Skor PPH 2017	Skor PPH 2018
1	Padi-padian	25,00	25,00	25,00	23,18	22,77	22,79
2	Umbi-umbian	2,50	0,70	2,50	2,50	2,50	2,50
3	Pangan Hewani	24,00	23,50	24,00	24,00	24,00	24,00
4	Minyak dan Lemak	5,00	5,00	4,70	5,00	5,00	5,00
5	Buah/Biji Berminyak	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Kacang-kacangan	10,00	6,10	8,89	7,30	6,42	6,40
7	Gula	2,50	0,90	0,87	1,00	1,00	1,00
8	Sayur dan Buah	30,00	30,00	25,30	28,69	30,00	30,00
9	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		100,00	91,20	91,26	91,67	91,69	91,69

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 ketersediaan pangan di Kota Bandung sudah cukup beragam. Hal ini dapat dilihat dari jenis pangan yang sudah mencapai skor maksimum, diantaranya umbi-umbian (2,50), pangan hewani (24,00), minyak dan lemak (5,00), serta sayur dan buah (30,00). Sedangkan kelompok pangan yang belum mencapai skor maksimum selama empat tahun terakhir adalah buah/biji berminyak, kacang-kacangan dan gula. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan ketiga kelompok pangan tersebut walaupun belum maksimal namun dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Kota Bandung.

Situasi ketersediaan pangan Kota Bandung Tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar. 1. Situasi Ketersediaan Pangan Kota Bandung pada Tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN

1. Belum optimalnya implementasi percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan lokal (P2KP), hal ini disebabkan karena ketersediaan pangan di Kota Bandung sangat tergantung pasokan dari Kabupaten/Kota lain di Jawa Barat.
2. Program/kegiatan Urusan Pangan menyangkut berbagai kepentingan mulai dari ketersediaan, distribusi dan konsumsi yang dalam pelaksanaannya melibatkan bidang dan OPD terkait, sehingga untuk mencapai target Urusan Pangan tidak bisa terlepas dari kontribusi data dari bidang dan OPD terkait.
3. Belum optimalnya pelaksanaan Program Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), implementasi baik untuk Rumah Tangga maupun Pelaku Usaha (Hotel/Restoran, Cafe dll).



SOLUSI:

1. Mengoptimalkan implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) atau pemanfaatan lahan pekarangan dan koordinasi dengan Kabupaten/Kota penghasil umbi-umbian. Dan dalam upaya penyediaan pangan secara mandiri dan berkelanjutan, maka program/kegiatan seperti urban farming, intensifikasi lahan, menanam tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi harus lebih ditingkatkan, selain itu penganekaragaman konsumsi pangan dengan menu yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) serta terpenuhinya cadangan pangan di Kota Bandung.
2. Pentingnya pemahaman masing-masing bidang dan Perangkat daerah yang terkait untuk bisa ikut memberikan kontribusi data terhadap indikator Urusan Pangan.
3. Pemerintah Daerah Kota Bandung bisa mengoptimalkan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) sebagai tindak lanjut dari Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 376 Tahun 2011 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.



Sasaran 2

Menurunnya Produk Pangan Segar yang Tercemar

Sasaran 2 termasuk juga pada Urusan Pangan

Pada Tahun 2018 Urusan Pangan pada Sasaran 2 Menurunnya Produk Pangan Segar yang Tercemar didukung oleh 2 Program dan 3 Kegiatan, dengan total alokasi anggaran sebesar Rp. 1.240.218.529,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp.1.202.719.650,- (96,98%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusi pada sasaran 2 dapat diuraikan sebagai berikut :

PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Program Peningkatan Keamanan Pangan Hasil Pertanian mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 852.452.015,- realisasinya sebesar Rp. 822.126.825,- (96,44%) yang dilaksanakan melalui :
 - a) Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Pertanian
 - b) Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Peternakan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Pemeriksaan komoditi hasil pertanian di 33 pasar tradisional, 150 pasar modern, dan 16 distributor, 2) Sidak gabungan pemeriksaan pangan segar 1 kali, 3) Pemeriksaan sampel di lab terakreditasi 4 kali, 4) Pelatihan kader pemeriksa pangan segar tanaman pangan dan hortikultura 1 kali, 5) Sosialisasi pengawasan bahan kimia berbahaya pada komoditi pertanian 1 kali, 6) Pelatihan pengawasan mutu hasil tanaman pangan dan hortikultura, 7) Peralatan untuk mini lab security hasil pertanian 4 jenis, dan 8) Pengadaan bahan kimia 4 jenis.
- b) Terlaksananya 1) Pemeriksaan komoditi hasil peternakan di 33 pasar tradisional, 150 pasar modern, dan 20 distributor, 2) Bimtek pengujian hasil peternakan bagi petugas mini lab food security 2 kali, 3) Sidak gabungan pemeriksaan pangan segar 1 kali, 4) Pemeriksaan sampel di lab terakreditasi 4 kali, 5) Pengadaan bahan kimia 5 jenis, 6) Sosialisasi penyalahgunaan bahan kimia berbahaya pada komoditi peternakan 1 kali, 7) Pelatihan



pemotongan ayam 1 kali, 8) Peralatan untuk mini lab security hasil peternakan 7 jenis, 9) Pelatihan pemotongan hewan qurban 4 kali.

2. Program Peningkatan Keamanan Pangan Hasil Perikanan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 387.766.514,- dengan realisasi sebesar Rp. 380.592.825,- (98,15%) yang dilaksanakan melalui Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Perikanan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah 1) Pemeriksaan komoditi hasil peternakan di 33 pasar tradisional, 150 pasar modern, dan 6 distributor, 2) Bimtek pengujian hasil peternakan bagi petugas mini lab food security 2 kali, 3) Pemeriksaan sampel di lab terakreditasi 4 kali, 4) Pengadaan bahan kimia 5 jenis, 5) Peralatan untuk mini lab security perikanan 13 jenis, dan 6) Sosialisasi keamanan pangan hasil perikanan 1 kali.

Pencapaian sasaran 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9
Analisis Pencapaian Sasaran 2
Menurunnya produk pangan segar yang tercemar

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%
1	Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar	kasus	50	0	200.00	50	20	160.00	40	13	167.00	40	0	200.00	35	6	182.00



Sasaran Menurunnya produk pangan segar yang tercemar dapat dilihat dari 1 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar" adalah terjadi 6 kasus dari target maksimal kejadian 35 kasus yang ada dalam Perjanjian

Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 182.00 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan, karena perhitungannya adalah semakin sedikitnya terjadi kasus menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Capaian kinerja nyata indikator jumlah maksimum pangan segar yang tercemar pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 adalah dari target 40 kasus realisasinya tidak terjadi kasus atau dapat tercapai sebesar 200 % atau tidak ada kejadian kasus (0 kasus).

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Jumlah maksimum pangan segar yang tercemar" tahun ini adalah sebesar 182.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 182.00 %.

Salah satu tugas pokok dan fungsi pada Dinas Pangan dan Pertanian adalah mengawasi dan memeriksa komoditi pangan segar yang terdiri dari komoditi peternakan (daging, susu, telur), perikanan (ikan basah) dan komoditi tanaman pangan dan hortikultura (sayuran, buah-buahan, beras dan palawija).

Pangan segar yang aman dan layak untuk dikonsumsi adalah pangan yang bebas dari berbagai cemaran, baik itu cemaran secara fisik, zat kimia berbahaya, cemaran mikroba dan cemaran residu *antibiotic*, residu *hormone*, residu pestisida dan juga logam berbahaya (logam berat).

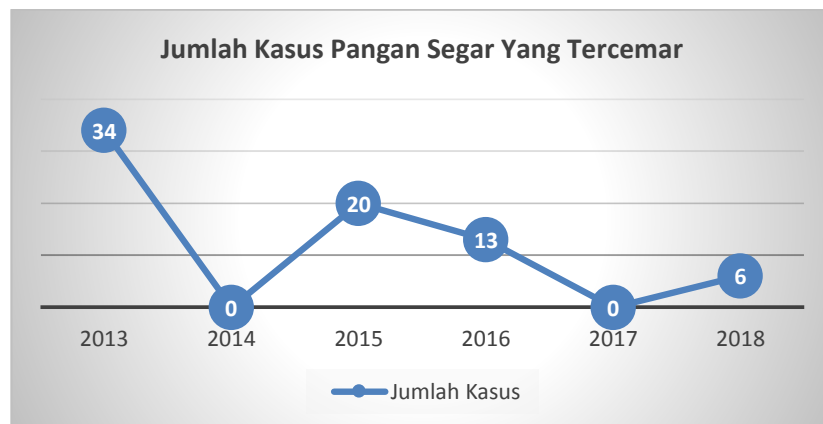
Untuk mengetahui adanya cemaran pada produk pangan segar perlu dilakukan pemeriksaan, baik secara *Organoleptik* (untuk pemeriksaan fisik Ph, suhu, dan adanya pembusukan/kualitas produk), pemeriksaan cepat dengan menggunakan *screening tes* antara lain untuk pemeriksaan zat pengawet (formalin borak dll), pemutih (*khlorin*, *hydrogen peroksida/H₂O₂*) dan pemeriksaan laboratorium untuk memeriksa cemaran mikroba, residu *antibiotic*, residu *hormone*, residu pestisida dan logam berat. Keamanan pangan menjadi isu penting dalam



perdagangan bebas. Jaminan keamanan pangan merupakan syarat dalam memenangkan persaingan di pasar bebas.

Pada akhir tahun 2016, Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung meluncurkan satu inovasi di bidang keamanan pangan, yaitu *Mini Lab Food Security*. Inovasi ini merupakan inovasi pertama di Indonesia. *Mini Lab Food Security* merupakan suatu terobosan yang dilakukan oleh Dispangtan dalam hal pengawasan dan pemeriksaan produk pangan segar yang ada di Kota Bandung. *Mini Lab Food Security* merupakan tempat pemeriksaan produk pangan segar yang berupa laboratorium kecil yang ditempatkan di pasar-pasar modern dan pasar tradisional. Inovasi ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan pengawasan dan pemeriksaan produk pangan segar yang ada di Kota Bandung, selain itu juga dapat meningkatkan jaminan keamanan pangan segar sehingga dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat Kota Bandung sebagai konsumen.

Pada tahun 2013 terjadi beberapa kasus tercemar yaitu 34 kasus (7 kasus beras berklorin, 3 kasus Ikan/Ikan Teri berformalin, pencemaran arsenik di atas ambang batas 9 kasus, 15 kasus formalin pada komoditi pertanian (jeruk, kacang hijau, apel dan pear), sedangkan tahun 2014 tidak ditemukan kasus. Pada tahun 2015 ditemukan 20 kasus cemaran, dan pada tahun 2016 ditemukan 13 kasus cemaran dari target kasus sebanyak 40 kasus atau sebesar 167,50%. Pada Tahun 2017 tidak ditemukan adanya kasus pencemaran yang berarti capaian kinerja sebesar 200,00%. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra, capaian kinerja pada tahun 2018 sama dengan realisasi tahun 2018 yaitu 182,00%. Dari target 35 kasus di akhir tahun renstra, terjadi 6 kasus pada capaian tahun 2018. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang pengawasan dan pemeriksaan terhadap komoditi pangan terus dilakukan intensif sehingga dapat meminimalisasi temuan kasus pangan segar tercemar di Kota Bandung. Adapun jumlah kasus pangan segar yang tercemar di Kota Bandung selama beberapa tahun dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 2. Jumlah Temuan Kasus Pangan Segar Yang Tercemar Di Kota Bandung pada Tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018

Pemeriksaan terhadap sampel pangan segar dilaksanakan di beberapa lokasi yaitu pasar tradisional, pasar modern (swalayan dan mini market), distributor, dan RPH. Sampel yang diperiksa dibagi dalam 3 (tiga) komoditas yaitu komoditas pangan hasil tanaman pangan hortikultura, komoditas pangan hasil peternakan, dan komoditas pangan hasil perikanan. Komoditas pangan hasil tanaman pangan hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, beras, palawija, dan rempah-rempah. Komoditas pangan hasil peternakan meliputi telur, daging, dan susu, sedangkan untuk komoditas pangan hasil perikanan meliputi ikan segar dan ikan asin.

Dari hasil pemeriksaan dan pengawasan selama tahun 2018 terhadap 7.270 sampel, sebanyak 6.926 sampel diperiksa di laboratorium Dispangtan dan sebanyak 344 sampel diperiksa di laboratorium terakreditasi telah ditemukan 6 kasus pangan segar yang tercemar dari target maksimal penemuan kasus sebanyak 35 kasus.

Data hasil pengawasan dan pemeriksaan mutu pada sampel produk pangan segar dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasi Pengawasan dan Pemeriksaan Mutu
Pada Sampel Produk Pangan Segar

NO	JENIS KOMODITI	JUMLAH SAMPEL	HASIL PEMERIKSAAN			KET
			BAIK	CUKUP	KURANG	
1	Sayuran	804	804	-	-	
2	Buah-buahan	472	471	-	1	Formalin pada apel malang
3	Beras	142	142	-	-	
4	Palawija	199	199	-	-	
5	Rempah-rempah	134	134	-	-	
6	Telur	876	855	21	-	
7	Daging	1.815	1.788	24	3	1 Kasus peroksida pada kikil dan 2 kasus salmonella pada daging babi
8	Susu segar	686	670	16	-	
9	Ikan segar	1.602	1.602	-	-	
10	Ikan Asin	540	539	2	2	Formalin pada asin cucut dan teri nasi
	JUMLAH	7.270	7.201	63	6	

Dari tabel diatas dapat dilihat dari total 7.270 sampel yang diperiksa sebanyak 7.201 sampel dinilai baik, 63 sampel cukup dan 6 sampel kurang. Sampel dengan hasil pemeriksaan kurang merupakan kasus temuan jumlah pangan segar yang tercemar yaitu sebanyak 6 kasus. Dari 6 kasus yang ditemukan sebanyak 3 kasus hasil pemeriksaan laboratorium Dispangtan yaitu 1 kasus peroksida pada kikil dan 2 kasus formalin pada asin cucut dan teri nasi, kemudian sebanyak 3 kasus hasil pemeriksaan laboratorium terakreditasi terdiri dari 2 kasus salmonella pada daging babi dan 1 kasus formalin pada apel malang.

Dengan demikian persentase capaian jumlah kasus pangan segar yang tercemar sebesar 182,00%. Perhitungan indikator ini menggunakan persentase menurun, dimana semakin sedikit terjadinya kasus pencemaran pangan segar maka kinerjanya semakin baik. Adapun rincian mengenai hasil temuan terhadap 6 kasus pangan segar yang tercemar dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 3.11
Rekapitulasi Hasil Pengawasan dan Pemeriksaan Mutu
Pada Sampel Produk Pangan Segar

No.	BULAN	JENIS KASUS	JUMLAH KASUS
1	Januari	Formalin pada Asin Cucut	1
2	April	Peroksida (H ₂ O ₂) pada Kikil	1
3	Mei	Salmonella pada Daging babi	1
4	Juni	Salmonella pada Daging babi	1
5	Juli	Formalin pada Apel Malang	1
6	Agustus	Formalin pada Teri nasi	1
Jumlah			6

Untuk menekan terjadinya kasus pencemaran produk pangan segar dilakukan sidak pengawasan pangan segar dengan melibatkan instansi terkait (Kepolisian, Satpol PP, Dinas UKM dan INDAG, BP POM, dan Dinas Kesehatan) serta dengan meningkatkan pelatihan dan sosialisasi ke swalayan, pasar tradisional, konsumen/PKK, ke pelaku usaha (TPA), DKM (pada saat pelatihan hewan qurban).

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN

1. Kota Bandung bukan merupakan daerah produksi sehingga pangan segar yang dijual dan dikonsumsi masyarakat sebagian besar berasal dari luar wilayah Kota Bandung, sehingga diperlukan pengawasan pangan segar yang lebih intensif.
2. Pelaku usaha dan masyarakat masih kurang memahami tentang tata cara penanganan dan penyimpanan produk pangan segar serta pengetahuan tentang bahayanya penggunaan bahan kimia berbahaya.
3. Terbatasnya SDM pengawas mutu pangan segar terutama petugas laboratorium yang memiliki pendidikan khusus (analisis kimia).

SOLUSI :

1. Meningkatkan frekuensi sosialisasi keamanan pangan.
2. Meningkatkan koordinasi dengan dinas/ instansi dan lembaga terkait.
3. Hasil evaluasi dan tindak lanjut dari Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan Segar tahun 2018 merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan



kuantitas pengawasan komoditi hasil pertanian dengan harapan komoditi yang beredar di Kota Bandung aman untuk dikonsumsi .

4. Sudah ada inovasi dari Dinas yaitu dengan adanya *Mini Lab Food Security* di Pasar Modern dan Pasar Tradisional yang merupakan kolaborasi antara Dinas Pangan dan Pertanian dengan Pasar Modern dan Pasar Tradisional, selain itu sudah ada juga Mobil Lab Keliling Dinas yang melakukan pemeriksaan secara keliling mengenai keamanan pangan segar di Kota Bandung.
5. Meningkatkan pelatihan kepada para petugas pemeriksa mini lab food security yang ada di seluruh pasar tradisional dan pasar modern.

Sasaran 3

Terkendalnya Kasus Penyakit Zoonosa

Sasaran 3 termasuk pada Urusan Pertanian

Sasaran 3 Terkendalnya Kasus Penyakit Zoonosa didukung oleh Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak, dengan total alokasi anggaran sebesar Rp. 1.563.878.943,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp.1.503.824.980,- (96,16%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusi pada sasaran 3 dapat diuraikan sebagai berikut :

PROGRAM DAN KEGIATAN

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.563.878.943,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp.1.503.824.980,- (96,16%) yang dilaksanakan melalui :

- a) Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak
- b) Kegiatan Pengelolaan Sanitary Rumah Potong Hewan
- c) Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan di Klinik Hewan



Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Vaksinasi rabies 2.500 ekor, 2) Vaksinasi flu burung/AI bagi unggas 50.000 ekor, 3) Pengadaan obat-obatan 2 kali, dan 4) Pemeriksaan hewan qurban 30 kecamatan.
- b) Terlaksananya 1) Pelayanan pemotongan hewan 2 RPH, 2) Pemeliharaan kebersihan RPH Pemerintah 12 bulan, 3) Pemeriksaan kesehatan hewan 2 RPH, 4) Pengadaan alat pemeriksaan kesehatan hewan 8 jenis, 5) Pengujian kualitas air 1 kali, 6) Pengangkutan limbahpadat RPH 50 kali, 7) Pengadaan peralatan dan perlengkapan pemeliharaan sanitary RPH 6 jenis, dan 8) Sertifikasi halal 1 paket.
- c) Terlaksananya 1) Pemeriksaan kesehatan hewan 12 bulan, 2) Pengadaan obat-obatan hewan 89 jenis, 3) Pengadaan bahan kimia 19 jenis, 4) Pengadaan alat hewan 7 jenis, 5) Pengadaan bahan medis habis pakai 28 jenis.

Pencapaian sasaran 3 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.12
Analisis Pencapaian Sasaran 3
Terkendalnya Kasus Penyakit Zoonosa

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
			Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%
1	Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa di Kota Bandung	kasus	8	0	200.00	8	0	200.00	8	0	200.00	7	0	200.00	7	0	200.00

Sasaran Terkendalnya kasus penyakit zoonosa dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa di Kota Bandung" adalah sebesar 0 dari target sebesar 7 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 200.00 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Jumlah Maksimum Kasus Penyakit Zoonosa di Kota Bandung" tahun ini adalah sebesar



200.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 200.00 %.

Penyakit zoonosa merupakan penyakit atau infeksi pada binatang yang dapat ditularkan kepada manusia. Penyakit yang tergolong dalam zoonosa diantaranya, Antraks, Rabies, Brucellosis, Avian Influenza, dan lain-lain. Kota Bandung merupakan pusat pemasaran ternak terbesar di Jawa Barat, sehingga resiko masuknya penyakit zoonosa dari daerah asal ternak ke Kota Bandung relatif tinggi. Pada tahun 2018 tidak terjadi kasus penyakit zoonosa di Kota Bandung, dari target maksimal kejadian kasus sebanyak 7 kasus realisasinya nol kasus berarti melebihi target. Cara pengukuran indikator jumlah kasus zoonosa ini berbeda dengan indikator yang lain, semakin sedikit terjadinya kasus zoonosa maka kinerja dinas semakin baik. Cara pengukuran seperti ini termasuk pengukuran persentase menurun. Tahun 2017, 2016, dan 2015 lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya karena pada tahun tersebut juga tidak terjadi kasus penyakit zoonosa, dimana realisasi capaiannya adalah 200%.

Kasus penyakit zoonosa yang sering terjadi di daerah lain yaitu flu burung (AI) dan rabies. Indonesia menjadi salah satu negara endemik virus flu burung tertinggi sejak kasus pertama tahun 2004. Jumlah kasus ini menurun signifikan dari tahun ke tahun. Secara kumulatif jumlah penderita Flu Burung di Indonesia sejak akhir Juni 2005 – September 2017 adalah sebanyak 200 kasus dan 168 diantaranya meninggal dunia dengan angka kematain (CFR) 84%.

Selama tahun 2018 di Kota Bandung terjadi kasus gigitan hewan penular rabies sebanyak 19 kasus, yaitu kasus gigitan anjing sebanyak 7 kasus, gigitan kucing kasus 11 kasus, dan gigitan kera 1 kasus. Namun dari semua kasus gigitan hewan penular rabies dinyatakan bebas rabies, yang berarti hewan tersebut sehat. Selain kasus gigitan hewan tersangka rabies, selama tahun 2018 terjadi juga kasus kematian unggas sebanyak 2 kasus, namun setelah dilakukan pengujian dengan rapid test dan pengujian laboratorium terakreditasi dinyatakan negatif flu burung/AI.

Dari data yang diperoleh selama 5 tahun tidak terjadi kasus penyakit zoonosa, namun tindakan preventif/pencegahan harus tetap dilakukan. Untuk menghindari atau meminimalkan zoonosis, kita memerlukan pengawasan dan deteksi dini wabah penyakit pada hewan dan ternak, sehingga strategi pengendalian



yang efektif dapat dilaksanakan pada tahap awal. Membatasi keterpaparan juga sangat penting yaitu meningkatkan kebersihan dan keamanan di peternakan.

Permasalahan:

Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan hewan/ternak.

Solusi:

1. Lebih mengintensifkan pemeriksaan lalulintas ternak yang masuk ke Kota Bandung
2. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan hewan/ ternak, melakukan vaksinasi secara rutin di 151 kelurahan, dan meningkatkan pelayanan kesehatan hewan di Klinik Hewan.

Sasaran 4

Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan

Sasaran 4 termasuk pada Urusan Pertanian dan Urusan Perikanan

Pada Tahun 2018 Sasaran 4 Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan didukung oleh 4 Program dengan jumlah total 8 Kegiatan, dengan jumlah total alokasi anggaran sebesar Rp. 3.048.586.189,- dan dapat direalisasikan sebesar Rp.2.888.041.881,- (96,54%). Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, capaian kinerja serta permasalahan dan solusi pada sasaran 4 dapat diuraikan sebagai berikut :

PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.501.046.532,- dengan realisasi sebesar Rp.1.407.769.240,- (93,79%) yang dilaksanakan melalui :
 - a) Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan
 - b) Kegiatan Pengembangan Diversifikasi Tanaman



c) Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Pengadaan sarana pertanian 2 jenis, 2) Panen raya 1 kali, 3) Program penghijauan 1 kali, 4) Pelatihan peningkatan produksi tanaman 2 kali, 5) Pengadaan tanaman produktif 12.516 pohon, dan 6). Sosialisasi program penghijauan dan panen raya 1 kali.
- b) Terlaksananya 1) Pengadaan benih padi 3 jenis, 2) Pengadaan tanaman hias 886 pot, 3) Pengadaan bibit sayuran 7 jenis, dan 4) Pengadaan bahan kimia dan pupuk 7 jenis
- c) Terlaksananya 1) Pengadaan bibit tanaman obat 2000 polybag, 2) Pengadaan sarana UPT 2 paket, 3) Pengadaan pakan ternak 4 paket, 4) Pelatihan hidroponik 5 kali, 5) Pelatihan perbenihan 10 kali, dan 6) Pengadaan benih sayuran 6 jenis.

2. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 290.411.550,- dengan realisasi sebesar Rp. 287.748.950,- (99,08%) yang dilaksanakan melalui :

a) Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah Terlaksananya 1) Lomba kelompok ternak 2 kali, 2) Pengadaan bibit domba 59 ekor, 3) Pelatihan budidaya ternak 1 kali, dan 4) Pelatihan manajemen dan penanganan limbah peternakan 12 kali.

3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 251.496.300,- dengan realisasi sebesar Rp. 250.534.900,- (99,62%) yang dilaksanakan melalui :

a) Kegiatan Penyediaan Sarana Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah Terlaksananya 1) Pengadaan sarana dan prasarana ternak sapi potong dan sapi perah 1 jenis, 2) Pengadaan sarana dan prasarana ternak domba dan kambing 1 jenis,



- 3) Pengadaan alat dan mesin peternakan 2 jenis, dan 4) Magang peternak domba, sapi potong, dan sapi perah 4 kali.
4. Program Pengembangan Budidaya Perikanan mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.005.631.807,- dengan realisasi sebesar Rp.941.988.791,- (93,67%) yang dilaksanakan melalui :
- a) Kegiatan Pengembangan Bibit Ikan Unggul
 - b) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perikanan
 - c) Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Perikanan

Keluaran (Output) dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- a) Terlaksananya 1) Pengadaan peralatan budidaya ikan hias 12 jenis, 2) Pakan ikan konsumsi 3 jenis, 3) Obat-obatan ikan 7 jenis, dan 4) Peralatan budidaya ikan konsumsi 4 jenis.
- b) Terlaksananya 1) Pengadaan bibit ikan hias 1 paket, 2) Pengadaan pakan ikan 1 paket, 3) Pelatihan budidaya perikanan 7 kali, 4) Pengadaan peralatan perikanan 2 jenis, 5) Pengadaan bibit ikan konsumsi 1 paket, 6) Pengadaan obat-obatan ikan 1 paket, dan 7) Workshop perikanan 1 kali.
- c) Terlaksananya 1) Pengadaan sarana perikanan 10 jenis, dan 2) Restocking ikan 4 kali.



Pencapaian sasaran 4 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.13
Analisis Pencapaian Sasaran 4
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
			Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%	Tar get	Realisasi	%
1	Produksi Tanaman Hias	pohon/tahun	185.000	186.920	101.03	188.500	189.002	100.37	190.000	190.754	100.40	192.000	195.442	101.79	195.000	198.959	102.03
2	Produksi Tanaman Sayuran	pohon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	250.000	276.810	110.72	250.000	252.400	100.96
3	Produksi Tanaman Buah-buahan	pohon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.000	23.309	155.39	15.000	15.751	105.01
4	Populasi Ternak Domba	ekor	29.365	299.955	110.51	30.833	30.991	100.51	32.375	32.549	100.54	33.994	34.684	102.03	35.693	35.702	100.03
5	Produksi Ikan Hias	ekor	821.700	907.670	110.46	921.700	922.900	101.09	1.021.700	1.023.104	101.16	1.121.700	1.123.590	100.17	1.221.700	1.260.869	112.00
6	Produksi Ikan Konsumsi	ton	2.600	2.764,09	106.31	2.846	2.877	100.13	2.931	2.965	100.14	2.970	2.970,7	100.02	2.970	2.970,63	100.00

Sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian dan Perikanan dapat dilihat dari sebanyak 6 indikator yaitu :

1. Produksi tanaman hias
2. Produksi tanaman sayuran
3. Produksi tanaman buah-buahan
4. Populasi ternak domba
5. Produksi ikan hias
6. Produksi ikan konsumsi

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Produksi Tanaman Hias" adalah sebesar 198.959 dari target sebesar 195.000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 102.03 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.



Capaian kinerja nyata indikator 1 "Produksi Tanaman Hias" tahun ini meningkat 0.24 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 101.79 %.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Produksi Tanaman Hias" tahun ini adalah sebesar 102.03 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 102.03%.

Indikator produksi tanaman hias pada lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2014 produksi mencapai 186.920 pot/tahun, tahun 2015 sebesar 189.002 pot/tahun, tahun 2016 realisasinya mencapai 190.754 pot/tahun dari target 190.000 pot/tahun atau 100,40%, tahun 2017 realisasi mencapai 195.424 pohon dari target 192.000 pohon atau sebesar 101,79%, dan pada tahun 2018 realisasi mencapai 198.959 dari target 195.000 pohon atau sebesar 102,03%. Produktivitas tanaman hias ini diharapkan terus meningkat sampai akhir tahun renstra 2018 sehingga dapat melebihi target.

Capaian kinerja nyata indikator 2 "Produksi Tanaman Sayuran" adalah sebesar 252.400 dari target sebesar 250.000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.96 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 2 "Produksi Tanaman Sayuran" tahun ini menurun 9.76 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 110.72 %.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 2 "Produksi Tanaman Sayuran" tahun ini adalah sebesar 100.96 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100.96 %.

Capaian kinerja nyata indikator 3 "Produksi Tanaman Buah-buahan" adalah sebesar 15.751 dari target sebesar 15.000 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 105.01 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 3 "Produksi Tanaman Buah-buahan" tahun ini menurun 50.38 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 155.39 %.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 3 "Produksi Tanaman Buah-buahan" tahun ini adalah sebesar 105.01 %, bila dibandingkan



dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 105.01 %.

Capaian kinerja nyata indikator 4 "Populasi Ternak Domba" adalah sebesar 35.702 dari target sebesar 35.693 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.03 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 4 "Populasi Ternak Domba" tahun ini menurun 2.00 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 102.03 %.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Populasi Ternak Domba" tahun ini adalah sebesar 100.03 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100.03 %.

Capaian kinerja nyata indikator 5 "Produksi Ikan Hias" adalah sebesar 1.260.869 dari target sebesar 1.221.700 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 112.00 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 5 "Produksi Ikan Hias" tahun ini meningkat 11.83 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 100.17 %.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 5 "Produksi Ikan Hias" tahun ini adalah sebesar 112.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 103.19 %.

Capaian kinerja nyata indikator 6 "Produksi Ikan Konsumsi" adalah sebesar 2.970,63 dari target sebesar 2.970 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.00 %, capaian ini sesuai target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 6 "Produksi Ikan Konsumsi" tahun ini menurun 0.02 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 100.02 %.



Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Produksi Ikan Konsumsi" tahun ini adalah sebesar 100.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100.00 %.

1) Produksi Tanaman Hias :

Pada tahun 2018 realisasinya mencapai 198.959 pohon/tahun atau melebihi target sebesar 102,03% dimana targetnya yaitu 195.000 pohon/tahun. Jika dibandingkan dengan target RPJMD, capaian kinerja pada tahun 2018 sudah melebihi target yaitu mencapai 102,03% dimana dari target 195.000 pohon/tahun di akhir tahun RPJMD sudah tercapai 198.959 pohon/tahun. pada tahun 2014 produksi mencapai 186.920 pot/tahun, tahun 2015 sebesar 189.002 pot/tahun, tahun 2016 realisasinya mencapai 190.754 pot/tahun dari target 190.000 pot/tahun atau 100,40%, pada tahun 2017 realisasinya mencapai 195.442 pot/tahun dari target 192.000 pot/tahun atau 101,79%.

Ada sekitar 24 jenis tanaman hias yang ada di Kota Bandung dan yang menjadi komoditas unggulan adalah jenis Anggrek, Gladiol dan Sedap Malam. Dari capaian 198.959 pohon/tahun pada tahun 2018, 5 (lima) jenis tanaman hias penyumbang produksi terbesar adalah Sedap Malam, Gladiol, Anggrek, Mawar, Sanseivera (pedang-pedangan), dan Anthurium Daun.

2) Produksi Tanaman Sayuran

Produksi tanaman sayuran pada tahun 2018 mencapai 252.400 pohon atau melebihi target sebesar 100,96% dimana targetnya yaitu 250.000 pohon.

Produksi tanaman sayuran berasal dari adanya program Urban Farming yang secara masif dilaksanakan di 30 Kecamatan serta dilakukan pelatihan kampung berkebun pada tingkat RW yang ada di Kota Bandung, sehingga masyarakat mempunyai minat untuk berkebun sayuran walaupun di lahan yang sempit. Penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok tani pun secara rutin dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Dispangtan.



3) Produksi Tanaman Buah-Buahan

Tanaman Produktif atau tanaman buah adalah tanaman yang menghasilkan buah untuk dikonsumsi. Tanaman buah dibatasi pada pohon atau tanaman yang menghasilkan buah sebagai bahan pangan. Beberapa contoh tanaman produktif diantaranya: pohon mangga, pohon rambutan, pohon nangka dan lainnya. Selain dimanfaatkan untuk penghijauan fungsi tanaman hidup adalah untuk diambil hasilnya. Pada tahun 2018 produksi tanaman buah-buahan adalah 15.751 pohon dari target 15.000 pohon atau telah tercapai 105%.

4) Populasi Ternak Domba

Domba merupakan ternak yang mampu berkembang dan bertahan di semua zona agroekologi, karenanya ternak domba menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Umumnya ternak domba oleh masyarakat di wilayah pedesaan dijadikan sebagai komoditas tabungan yang sewaktu-waktu diuangkan untuk menutupi kebutuhan rumah tangga termasuk untuk biaya pendidikan, kesehatan, pesta perkawinan dan khitanan anggota keluarganya. Bagi sebagian petani di Jawa Barat, peternakan domba telah menjadi usaha andalan dan tumpuan ekonomi rumah tangga. Sebagian peternak khususnya masyarakat pecinta domba adu/domba Garut, selain memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik, mereka juga memperoleh sosial benefit berupa prestise, status sosial, dan kesenangan dari performa eksterior domba yang dipeliharanya.

Khusus untuk daerah Kota Bandung, sebenarnya hasil usaha peternakan sangat dibutuhkan oleh warga Kota Bandung, namun usaha ini bukan merupakan kegiatan perekonomian yang utama karena keterbatasan lahan, masalah sanitasi dan lingkungan padat penduduk, maka kegiatan agribisnis peternakan di Kota Bandung hanya menjadi daerah tujuan pemasaran hasil-hasil peternakan.

Pada tahun 2018 dari target populasi ternak sebanyak 35.693 ekor terealisasi sebesar 35.702 ekor atau 100,03%.

5) Produksi Ikan Hias

Perkembangan ikan hias di Indonesia menunjukkan trend positif dalam beberapa tahun terakhir ini. Ikan hias memiliki keunggulan tersendiri apabila dibandingkan dengan ikan konsumsi. harga ikan hias ditentukan oleh penampilannya.



Semakin unik penampilan ikan hias, maka harga jualnya pun akan semakin meningkat. Seiring dengan berkembangnya zaman, para pencinta ikan hias sedikit demi sedikit sudah memperindah nilai estetika ikan hias, mulai dari hiasan akuarium (Aquascape), sampai dengan persilangan genetika, sehingga memberikan nilai estetika yang cukup tinggi, dan indah dipandang mata. Berkembangnya trend terhadap ikan hias menjadikan 2 peningkatan seiring dengan terjadinya permintaan kebutuhan masyarakat akan hiburan, maka sudah tidak heran lagi ikan hias biasa dijadikan sebagai penawar kepenatan, setelah menjalani kegiatan sehari-hari.

Perkembangan produksi ikan hias di Kota Bandung cukup pesat, dimana dari tahun 2014 hingga sekarang tahun 2018 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 produksi ikan hias 907.670 ekor dari target 821.700 ekor atau sebesar 110,46%, selanjutnya pada tahun 2015 persentase realisasi sebesar 100,13% atau dari target 921.700 ekor dapat terealisasi sebanyak 922.900 ekor, pada tahun 2016 realisasinya sebesar 1.023.104 ekor dari target 1.021.700 ekor atau sebesar 100,14%, produksi ikan hias pada tahun 2017 realisasinya 1.123.590 ekor dari target 1.121.700 atau sebesar 100,17%, selanjutnya pada tahun 2018 realisasinya telah melebihi target yaitu mencapai 1.260.869 ekor dari target sebesar 1.121.700 ekor atau terealisasi sebesar 112,41%.

6) **Produksi Ikan Konsumsi**

Ikan konsumsi diartikan sebagai ikan yang sering digunakan sebagai bahan lauk pauk dan sering menjadi pilihan untuk dikonsumsi. Sedangkan jenis dari ikan konsumsi ini bisa dibagi lagi menjadi beberapa bagian, yakni ikan yang berasal dari daerah perairan di darat maupun ikan yang ada di laut.

Beberapa jenis ikan konsumsi yang umum dibudidayakan di Kota Bandung yaitu : lele, gurame, nila, mujair, dan mas.

Pada tahun 2014 produksi ikan konsumsi terealisasi sebesar 2.764,09 ton dari target 2.600 ton atau sebesar 106,31%, tahun 2015 produksi ikan konsumsi mencapai 2.877 ton dari target 2.846 ton atau sebesar 101,09%, selanjutnya pada tahun 2016 terealisasi melebihi target, yaitu terealisasi 2.965 ton dari target 2.931 ton atau sebesar 101,16, produksi ikan konsumsi pada tahun 2017 realisasinya sebesar 2.970,7 ton dari target 2.970 ton atau 100,02%, dan tahun



2018 berhasil mencapai melebihi target yaitu sebanyak 2.970,63 ton dari target sebesar 2.970 ton atau telah teralisasi 100,02%.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN:

Semakin sempitnya lahan untuk budidaya pertanian dan perikanan sebagai akibat alih fungsi lahan di Kota Bandung

SOLUSI:

Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui pemilihan komoditas yang mempunyai produktivitas tinggi, nilai ekonomis tinggi dan bisa dikembangkan di lahan yang sempit (pengembangan urban farming, pengembangan ikan hias dan ikan lele)

**Sasaran 5**

Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan

Pencapaian sasaran 5 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.14
Analisis Pencapaian Sasaran 5
Bertambahnya Pelaku Usaha di Bidang Pertanian dan Perikanan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan	pelaku usaha	195	240	123.08	370	600	162.16	740	800	108.11	885	1.354	152.99	1.185	1.696	143.00

Sasaran Bertambahnya pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 6 "Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan" adalah sebesar 1.696 dari target sebesar 1.185 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 143.00 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan" tahun ini menurun 9.99 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 152.99 %.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Jumlah Pelaku Usaha Bidang Pertanian dan Perikanan" tahun ini adalah sebesar 143.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 143.12 %.

Pada tahun 2018 dari target 1.185 pelaku usaha dapat terealisasi sebanyak 1.696 pelaku usaha (143,12%). Pelaku usaha di bidang pertanian dan perikanan. Penambahan jumlah pelaku usaha ini diantaranya terdiri dari pelaku usaha budidaya padi, tanaman palawija, peternak sapi, peternak domba maupun budidaya ikan hias



dan ikan konsumsi, selain itu wira usaha baru juga tercipta dari pelaku usaha olahan keripik singkong, olahan pindang presto dan ikan bandeng, olahan nugget, baso, sosis sapi dan ayam, olahan kerupuk kentang, olahan rangginang, olahan abon ikan lelel dan olahan duri ikan.



Sasaran 6

Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas kinerja

Pencapaian sasaran 6 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.12
Analisis Pencapaian Sasaran 6
Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dan Akuntabilitas Kinerja

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017			Tahun 2018		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	indeks	75	79	105.33	80	81,07	101.33	82	83,33	101.62	82	83,33	101.62	83	83,06	100.07



Sasaran Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas kinerja dapat dilihat dari 1 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)" adalah sebesar 83,06 dari target sebesar 83 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 100.07 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)" tahun ini menurun 1.55 Point dari capaian tahun sebelumnya yang mencapai 101.62 %.

Tahun 2018 adalah tahun ke 5 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)" tahun ini adalah sebesar 100.07 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Pangan Dan Pertanian maka capaian kinerjanya mencapai 100.00 %.



PRESTASI DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KOTA BANDUNG TAHUN 2018

No	NAMA KEJUARAAN/ KEGIATAN	TINGKAT KEJUARAAN/ KEGIATAN	PRESTASI SKPD TAHUN 2018	KETERANGAN
1.	ABDI BAKTI TANI, tanggal 23 Februari 2018	Nasional Kementerian Pertanian Republik Indonesia	Unit Kerja Pelayanan Publik Berprestasi Bidang Pertanian	
2.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK, 20 September 2018	Nasional Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	TOP 99 INOVASI PELAYANAN PUBLIK	
3.	INOVASI PELAYANAN PUBLIK, 07 Nopember 2018	Nasional Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi	TOP 40 INOVASI PELAYANAN PUBLIK	



4.	Pameran Pangan Nusantara di Yogyakarta tanggal 26-29 April 2018	Nasional	Juara 1 Stand Terbaik	
5.	Kontes Besar Ayam Pelung "Garut Pangirutan"	Nasional	Juara 2 Kategori Suara	



6.	Agrofood Expo di JCC Senayan Jakarta pada tanggal 10 s.d 13 Mei 2018	Nasional	Juara ke III Stand Terbaik Nasional kategori tingkat Kabupaten/Kota	   
7.	Kontes Ternak Di Lapang Dadaha Kota Tasikmalaya tanggal , 17- 19 Juli 2018	Provinsi	Juara 1 Kategori Ratu Bibit	 




8.	Perwira Award, 04 Mei 2018	Provinsi	Wirausaha Baru Terbaik (Perwira Award) Jenis Usaha Pengolahan Daging, Adesha (Rendang) An. Dr. Desy Yusnita Putri	 
9.	Lomba Inovasi Pengolahan Hasil Pernakan Tingkat Jawa Barat Tahun 2018	Provinsi	Peringkat 3 "Adesha"	
10.	Pameran Peringatan Hari Pangan se - Dunia ke XXXVIII Tahun 2018, 7 – 9 November 2018	Provinsi Jawa Barat	Juara Harapan II Desain Stand Terbaik	  



11.	Lomba Cipta Menu B2SA Tahun 2018	Provinsi Jawa Barat	Juara Harapan II Kategori Umum	 
12.	Indonesian City Government Public Relation Summit 2018, 3 Oktober 2018	Kota Bandung	Perangkat Daerah Paling Responsif Terhadap Media	  



12.	UMKM Award BEC, 20 Oktober 2018	Kota Bandung	Juara 2 UMKM Award, An. Telor Bakar Sabaraya	
-----	---------------------------------------	-----------------	--	---



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018 Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik sebagaimana diharapkan oleh semua pihak.

LKIP Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Tahun 2018 ini dapat menggambarkan kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dan Evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran, juga dilaporkan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan.

Dalam tahun 2018 Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung menetapkan sebanyak 6 (enam) sasaran dengan 12 (dua belas) indikator kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2018 yang ingin dicapai. Secara rinci pencapaian sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 2 indikator dengan nilai 100.00 %
- Sasaran 2 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 182.00 %
- Sasaran 3 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 200.00 %
- Sasaran 4 terdiri dari 6 indikator dengan nilai rata-rata 103.33 %
- Sasaran 5 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 143,00 %
- Sasaran 6 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 100.07 %



Dari hasil pengukuran terhadap pencapaian 6 sasaran tersebut, secara umum telah tercapai melebihi target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Pada Tahun Anggaran 2018 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandung Tahun Anggaran 2018 Anggaran murninya sebesar Rp. 40.386.620.937,- adapun realisasi anggarannya mencapai Rp. 30.890.525.854,- atau terealisasi sebesar 76,49 %

Renstra Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung 2014-2018 menetapkan sebanyak 6 (enam) sasaran dengan 12 (dua belas) indikator kinerja tersebut telah dilaksanakan melalui Rencana Kinerja Tahunan tahun ke 5 dari lima tahun yang direncanakan yaitu pada tahun 2018.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran Kinerja Dinas Pangan Dan Pertanian Kota Bandung kepada pihak-pihak terkait baik sebagai *stakeholders* ataupun pihak lain yang telah mengambil bagian dengan berpartisipasi aktif untuk membangun Kota Bandung.

Bandung, 15 Januari 2019

KEPALA DINAS PANGAN DAN
PERTANIAN KOTA BANDUNG,

Ir. Hj. ELLY WASLIAH
NIP. 19631229 198603 005